

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>1</sup>

Sedangkan, penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah atau ‘in situ’.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal terkait pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19. Sementara itu, jenis penelitian yang merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) adalah

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 26.

penelitian yang usaha pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, dimaksudkan bahwa penelitian ini pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lapangan. Lapangan dalam hal ini diartikan sebagai lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 6 Tulungagung. Selanjutnya, mengingat kondisi pandemi Covid-19 pada saat ini dalam melaksanakan penelitian peneliti harus tetap mematuhi protokol kesehatan dan tidak menutup kemungkinan untuk memanfaatkan media sosial dalam pengumpulan data di lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 6 Tulungagung di Jalan Panglima Sudirman Nomor 56, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 6 Tulungagung sebagai lokasi penelitian antara lain adalah:

- 1) SMP Negeri 6 Tulungagung termasuk sekolah yang berada di kawasan tengah kota Tulungagung, sehingga memiliki akses yang mudah dijangkau baik oleh masyarakat sekitar maupun oleh peneliti.
- 2) SMP Negeri 6 Tulungagung termasuk sekolah yang menjadi rujukan bagi anak-anak warga masyarakat sekitar dan SMP Negeri 6 Tulungagung selalu memiliki jumlah peserta didik yang mayoritas beragama Islam.
- 3) SMP Negeri 6 Tulungagung adalah lokasi yang relevan dengan penelitian ini karena peneliti menjumpai beberapa siswa serta alumni SMP Negeri 6 Tulungagung memiliki kepribadian Islam serta bertanggung-jawab

terhadap Allah SWT, sehingga hal tersebut memicu rasa penasaran peneliti akan strategi yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 6 Tulungagung masa pandemi Covid-19.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>3</sup> Dalam proses pengumpulan data, peneliti mendatangi objek penelitian secara langsung di SMP Negeri 6 Tulungagung. Disamping itu, peneliti melakukan pengamatan secara terbuka dimana subjek secara sukarela memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengamati dan mendapatkan data yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisis, ditafsirkan, dan dilaporkan dalam bentuk skripsi. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak hanya satu atau dua kali akan tetapi menyesuaikan akan kebutuhan dalam pengumpulan data dan hasil penelitian yang dilakukan. Dan mengingat kondisi pandemi, kehadiran peneliti di lapangan harus tetap mematuhi protokol kesehatan dan tidak menutup kemungkinan peneliti akan memanfaatkan fasilitas media sosial.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini diklasifikasi dalam tiga unsur, yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 168.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172-173.

### 1) *Person*

*Person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Data primer yang diambil oleh peneliti merupakan data hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa-Siswi Muslim di SMP Negeri 6 Tulungagung. Peneliti mendokumentasikan, mencatat, atau merekam data primer yang ada.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi terkait pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 serta data penunjang lainnya.

### 2) *Place*

*Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data diam misalnya adalah ruangan, kelengkapan sarana prasarana, wujud benda, dan sebagainya yang menunjang strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 225.

<sup>6</sup> *Ibid.*

19 di SMP Negeri 6 Tulungagung. Sedangkan, sumber data bergerak adalah aktivitas pembelajaran masa pandemi Covid-19.

### 3) *Paper*

*Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan-catatan, jadwal, tata tertib, rekap absensi, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi maupun di luar lokasi penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.<sup>7</sup> Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup>

Sehingga, ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang lazim digunakan, yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dan metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 208.

<sup>8</sup> *Ibid*, 43.

dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi langsung non partisipan dalam artian ketika peneliti melakukan pengamatan di SMP Negeri 6 Tulungagung mencakup pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19, peneliti bersama langsung objek yang diteliti, namun peneliti hanya berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

## 2. Wawancara

Secara garis besar ada dua pedoman wawancara dan satu pedoman yang paling sering digunakan dalam melakukan wawancara. *Pertama* adalah pedoman wawancara tidak terstruktur. *Kedua* adalah pedoman wawancara terstruktur. Dan *ketiga* adalah pedoman wawancara semi terstruktur.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Peneliti menyiapkan sederet pertanyaan terstruktur yang akan ditanyakan dan memperdalam satu persatu jika diperlukan. Wawancara semi terstruktur ini diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peneliti dalam menggali informasi dari informan namun tetap terarah sehingga relevan dengan fokus penelitian. Dan tak menutup kemungkinan beberapa wawancara akan dilakukan melalui media sosial mengingat pandemi Covid-19.

---

<sup>9</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshu, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

<sup>10</sup> Sandi Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogjakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini antara lain adalah:

(1) Guru PAI (Guru Pendidikan Agama Islam)

Fokus utama skripsi ini adalah mengenai pelaksanaan strategi guru PAI untuk itu informan pertama yang menjadi objek wawancara adalah guru PAI itu sendiri. Sepengetahuan peneliti ada tiga guru PAI di SMP Negeri 6 Tulungagung. Satu guru menolak dan dua diantaranya setuju. Oleh karena hal tersebut, maka peneliti memilih Ibu Ririn Riyanti S.Pd.I dan Bapak Drs. Akhmad Jamroni sebagai subjek penelitian dan wawancara. Wawancara kepada beliau dilakukan terkait dengan pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang beliau laksanakan, berikut hambatan yang menyertai dan solusinya.

(2) Kepala Sekolah

Informan kedua adalah kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah berfungsi untuk mengecek dan menguji keabsahan atau kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara pada guru PAI di SMP Negeri 6 Tulungagung. Wawancara kepala sekolah juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini kebijakan sekolah untuk mendukung pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19.

(3) Siswa Muslim SMP Negeri 6 Tulungagung

Wawancara kepada siswa muslim SMP Negeri 6 Tulungagung yang mengikuti pembelajaran PAI dilakukan untuk menguji sejauh mana

tingkat keabsahan data yang diperoleh dari sumber-sumber di atas terutama mengenai pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Ibu Ririn Riyanti S.Pd.I dan Bapak Drs. Akhmad Jamroni. Dalam wawancara ini peneliti mengambil sampel secara acak dari beberapa siswa yang beragama Islam di SMP Negeri 6 Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah dokumen yang mencatat tentang pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi data penunjang seperti profil sekolah, struktur organisasi, dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 240.



## F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data atau *data reduction*, penyajian data atau *data display*, dan penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing or verification*.<sup>12</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

Dalam mereduksi data peneliti membiasakan diri dengan membaca catatan lapangan dan dokumen-dokumen, menyimak hasil wawancara dan melihat dokumen berupa foto atau video terkait pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung secara berulang-ulang. Peneliti mendalami data, sehingga peneliti dapat mengambil data yang relevan dengan fokus penelitian serta menggambarkan tema atau pola dari data mentah tersebut.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman seperti dikutip dalam Sugiyono, bahwa bentuk tampilan data yang paling sering untuk data penelitian kualitatif

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 246.

<sup>13</sup> *Ibid*, 247.

adalah teks naratif.<sup>14</sup> Karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, maka akan sangat banyak data-data berupa catatan lapangan, naskah atau rekaman wawancara, foto, video, dan lain sebagainya yang perlu disajikan sebagaimana bentuk aslinya. Oleh sebab itu, penyajian data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan tentang fokus penelitian yang meliputi pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing or Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti mencari tahu arti dari data-data yang telah dikumpulkan dan memastikan apa yang telah diketahui peneliti didukung oleh data. Secara kualitatif penarikan kesimpulan atau verifikasi digunakan untuk menemukan hipotesis atau teori baru. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yang selanjutnya menarik kesimpulan dari data tersebut.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 249.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 99.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>16</sup> Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik uji kredibilitas.

Oleh sebab itu, usaha yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan/Pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di tempat penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>17</sup>

Peneliti kembali ke lapangan penelitian yaitu SMP Negeri 6 Tulungagung melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen secara berulang hingga semua data dirasa sudah diberikan oleh narasumber. Peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh selama penelitian dan jika data yang diperoleh sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Perpanjangan pengamatan dilakukan kurang lebih satu minggu.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 324.

<sup>17</sup> *Ibid*, 327.

## 2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>18</sup>

Dalam ketekunan pengamatan, peneliti membandingkan data temuan dengan teori-teori yang sudah didapatkan dari membaca buku referensi, hasil penelitian terdahulu atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga wawasan peneliti akan bertambah luas dan dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data atau pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber diantaranya adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi muslim. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan beragam teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan dalam pengumpulannya dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda atau tidak dalam satu waktu.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 330.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 273.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan dengan mengumpulkan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, kemudian mereka memberi masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada rekan-rekan sesama peneliti di kampus IAIN Tulungagung untuk memeriksa persepsi, pandangan, dan analisis peneliti.

### H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Bogdan, secara umum tahap-tahap penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:<sup>21</sup>

#### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Peneliti menjumpai suatu peristiwa yang menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian sehingga peneliti mengajukan sebuah judul penelitian pada dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Hj. Luluk 'Atirotu Zahroh M.Ag.
- b. Setelah mendapat persetujuan judul, peneliti mendatangi lapangan penelitian untuk mencari informasi awal.
- c. Peneliti kemudian menyusun proposal penelitian dan setelah selesai peneliti meminta surat ijin penelitian pada pihak IAIN Tulungagung sebagai lembaga asal peneliti dan menyerahkannya

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 334.

<sup>21</sup> *Ibid*, 127.

pada pihak SMP Negeri 6 Tulungagung sebagai lembaga yang akan dijadikan lapangan penelitian.

- d. Sebelum terjun ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa kebutuhan penelitian, seperti instrumen penelitian, alat tulis-menulis, alat perekam atau kamera foto serta tidak lupa juga untuk menyiapkan fisik, mental, dan psikologis peneliti.

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

- a. Setelah menyiapkan kebutuhan penelitian peneliti memasuki lapangan penelitian untuk mengumpulkan data melalui observasi
- b. Setelah mengamati pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada informan: kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi muslim.
- c. Mendokumentasikan kegiatan yang dianggap perlu dan mengumpulkan data dokumentasi lainnya
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.

## 3. Tahap-tahap Analisis dan Pelaporan

- a. Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang telah terkumpul.
- b. Peneliti menafsirkan hasil analisis data dan menarik kesimpulan.
- c. Peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi yang mengacu pada aturan penulisan skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.